

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam rumah tangga Islami. Pembahasan dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan paradigma interpretif dan pendekatan fenomenologi eksistensial, selanjutnya diperoleh temuan bahwa model pengelolaan keuangan tiap rumah tangga akan berbeda. Walau pun berlandaskan nilai-nilai religiusitas, latar belakang berupa pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan konsep diri individu mempengaruhi model pengelolaan keuangan yang akan diterapkan.

Perencanaan keuangan dilakukan secara matang oleh keluarga yang memiliki latar belakang akuntan, dalam hal ini mereka sangat memahami bagaimana alur pengelolaan keuangan yang baik. Namun, hal ini tidak cocok untuk keluarga yang kurang memahami pengelolaan keuangan secara baku dan kompleks. Mereka cenderung membuat pengelolaan keuangan yang fleksibel, dengan pencatatan sederhana untuk biaya-biaya pengeluaran sebagai fokus pembanding. Selain itu, bahasa akuntansi yang digunakan oleh keluarga ini adalah bahasa lisan sebagai bentuk keterbukaan dan pertanggungjawaban kepada suami, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahasa lisan memiliki nilai transendental antara suami dan istri (Musdalifa & Mulawarman, 2019; Yuliana et al., 2020). Di sisi lain, proses pengambilan keputusan akan sama, dilakukan dengan cara berdiskusi. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pola pikir dan memutuskan hal terbaik, berumah tangga bukan hanya hubungan antara suami dan istri, namun keterlibatan keluarga kedua belah pihak pasti terjadi. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan keuangan dengan perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan yang sesuai diterapkan oleh keluarga masing-masing guna menghindari ketidakpastian situasi dan terhindar dari kecemasan hal-hal yang tidak diinginkan.

Agitsna Septian Firdaus, 2024

*TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN DALAM AKUNTANSI
RUMAH TANGGA ISLAMI*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Transparansi dan akuntabilitas dianggap penting karena melibatkan fungsi masing-masing dalam keluarga. Adanya manfaat dari keterbukaan satu sama lain antara suami dan istri dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan menumbuhkan kasih sayang diantaranya. Saling melengkapi dalam memenuhi kewajiban juga dianggap sebagai bentuk penyesuaian diri, menurunkan ego masing-masing agar dapat menjalani kehidupan rumah tangga yang tentram, aman dan damai sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran tentunya menjadi impian bagi setiap keluarga. Oleh karena itu, menjaga hubungan dan saling memahami antara suami dan istri menjadi kunci utama untuk menjalani kehidupan berumah tangga yang baik, mengenai rezeki yang diberikan oleh Allah SWT patut untuk disyukuri, besar atau kecilnya rezeki yang diberikan akan selalu tercukupi jika mampu mengelolanya secara optimal. Dengan demikian, pernikahan yang dijalani dengan tujuan membangun keluarga *SAMARA* dan niat beribadah kepada Allah SWT dapat memenuhi aspek spiritual dan material yang berguna untuk kedamaian dunia dan akhirat.

6.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga masih perlu disempurnakan agar dapat lebih bermanfaat. Keterbatasan yang dijumpai oleh peneliti adalah membuat jadwal sesi wawancara dengan para informan, hal tersebut menjadi hambatan yang sulit untuk diatasi selama proses penyusunan penelitian ini saya merasa membuat janji temu dengan para informan adalah keterbatasan yang tidak bisa saya selesaikan secara sepihak. Mengingat para informan yang memiliki kegiatan lain hingga adanya kejadian diluar kendali kedua belah pihak membuat kami terpaksa melakukan beberapa kali janji temu ulang. Selain itu, peneliti juga sadar diperlukannya batasan untuk bertanya lebih dalam mengenai suatu hal membuat saya harus lebih berhati-hati dalam mempertahankan suasana selama wawancara berlangsung, terkadang suasana menjadi canggung karena informan harus mengingat hal yang mungkin tidak ingin diingat atau dibahas. Terakhir, peneliti juga merasa diperlukan waktu lebih banyak untuk

melakukan sesi wawancara dengan masing-masing suami atau istri agar dapat melihat keterbukaan dan kelugasan dalam menyampaikan pendapat, namun karena waktu masing-masing informan yang terbatas membuat peneliti hanya dapat melakukan sesi wawancara secara bersama-sama.

6.3 Saran

Melalui hasil analisa hasil penelitian dan adanya keterbatasan yang ditemui untuk menggali makna tendensi akuntansi rumah tangga dapat mencari informan dari perspektif lain guna memahami makna transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan model rumah tangga tiap keluarga. Sehingga penelitian selanjutnya akan menghasilkan inti penelitian yang sama atau memberikan sudut pandang lain. Selain itu, dengan memilih informan yang memiliki latar belakang yang berbeda akan memberikan pandangan terbuka terkait pengelolaan keuangan yang cocok digunakan dalam keluarga seharusnya menggugah rasa kasih sayang dan tanggung jawab didalam. Di mana pengelolaan keuangan tidak harus selalu formal, namun dapat membantu suami dan istri dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan gambaran kebermanfaatan pentingnya pengelolaan keuangan, transparansi dan pemenuhan tanggung jawab dalam keluarga sebagai bentuk upaya membangun keluarga *SAMARA* yang berlandaskan mencari keberkahan Allah SWT di dunia maupun akhirat.